

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Gambaran tolong-menolong (altruisme) menurut Pearce, dan Amato membaginya dalam tiga dimensi, yaitu: 1. Berdasarkan *setting* sosialnya. Perilaku menolong bersifat terencana terlebih dahulu, formal, tidak formal, dan spontan. Berdasarkan *setting* sosial pemuda masjid bersifat formal, dan informal, karena secara formal pemuda masjid merupakan organisasi yang fokusnya kepada berdakwah sehingga kegiatannya fokus kepada menyejahterakan masyarakat sekitar masjid, tapi banyak masyarakat yang meminta bantuan tidak secara formal kepada anggotanya, dan anggota pemuda messjid jarang menolak permintaan mereka. 2. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan. Perilaku menolong ini bersifat serius maupun tidak serius. Pemuda masjid bersifat sangat serius pada saat menerima permintaan bantuan dari masyarakat karena pemuda masjid merupakan organisasi yang bertugas menyejahterakan masyarakat sekitar masjid. 3. Berdasarkan jenis pertolongannya. Perilaku menolong yang bersifat mengerjakan secara langsung ataupun tidak langsung.

Pemuda masjid mampu menolong secara langsung maupun tidak langsung, kalau permintaan mereka bisa secara langsung mereka akan langsung dikerjakan, mereka juga bekerja sama dengan organisasi lain untuk menyejahterakan masyarakat, contohnya dengan Lazismu.

Faktor-faktor yang mendukung altruisme dalam penelitian ini ada tiga yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme. Dukungan sosial disebabkan karena mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk verbal yang membangkitkan rasa kebersamaan kedekatan dengan masyarakat, ini membuat mereka merasa senang, dan dihargai. Faktor interaksi sosial datang dari keinginan untuk menjaga rasa harmonis dengan masyarakat sekitar, ketiga subjek telah mengatakan bahwa saat ini hubungan mereka dengan masyarakat sedang baik-baik saja, dan mereka tentunya ingin keadaan ini tetap sama untuk kedepannya sehingga mereka akan berusaha untuk mempertahankannya. Faktor profesionalisme datang dari rasa tanggung jawab atas organisasi pemuda yang mereka kelola, sebagai anggota yang dinaungi oleh suatu organisasi pemuda setiap perilaku mereka membawa embel-embel dari organisasi dibelakang mereka sehingga untuk mempertahankan nama baik dari organisasi.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat altruisme dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: apatisme, skeptisme, dan *bystander effect*. Faktor apatisme, dan skeptisme dipengaruhi oleh perilaku, dan niat dari orang yang meminta bantuan, dan juga pemberitahuan dari masyarakat sekitar. Sedangkan *bystander effect* dapat mempengaruhi perilaku seseorang tergantung keadaan, dan situasi yang dihadapi,

tergantung dari hal ini subjek mungkin tidak akan melakukan apa-apa saat ada orang yang membutuhkan bantuan.

B. Rekomendasi

1. Untuk organisasi pemuda masjid, diharapkan agar tetap semangat, dan selalu istiqomah dalam melaksanakan tujuan dari pemuda masjid yaitu menyejahterakan masyarakat sekitar masjid, khususnya untuk subjek F, M, dan H.

2. Untuk Masjid Al-Fur'qan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara positif, dan serta menjadi motivasi untuk selalu semangat sebagai institusi yang bermanfaat untuk kemaslahatan orang banyak.

3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga bisa lebih mengontrol saat pengambilan data penelitian dengan melakukan simulasi dengan bantuan orang lain selain subjek.